

**ANALISIS MINAT BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI
MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR GEOGRAFI**

(JURNAL)

Oleh

REKA JUNITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Analisis Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Geografi

Reka Junita¹, M.Thoha B. Sampurna Jaya², Dian Utami³

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof Soemantri Brojonegoro No 1 Bandarlampung

*email: reka.junita1@gmail.com. Telp: +6282269180275

Received: Apr, 18th 2019 Accept: Apr, 18th 2019 Online Published : Apr, 24th 2019

The problem in this study is most students geography scores are still under standard. This study aims to analyze (1) the effect of learning interests and learning activities through discovery learning model of the students geography learning outcomes of tenth grade students at SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, (2) the differences between the students geography learning outcomes of tenth grade students at SMA Negeri 1 Pesisir Selatan by using discovery learning model and using lecture method. The method used in this research was the experimental method. The results of the study showed that (1) there was an effect of learning interests and learning activities through discovery learning model of the students geography learning outcomes of tenth grade students at SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, and (2) there were differences between students geography learning outcomes of tenth grade students at SMA Negeri 1 Pesisir Selatan who used discovery learning model and used lecture method.

Keywords: *learning activities, learning interests, learning outcomes*

Masalah dalam penelitian ini adalah sebgain besar nilai siswa pada mata pelajaran geografi masih dibawah kriteria ketuntasan minimum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh minat belajar dan aktivitas belajar melalui model *discovery learning* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, (2) perbedaan hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yang menggunakan model *discovery learning* dengan yang menggunakan metode ceramah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh minat belajar dan aktivitas belajar melalui model *discovery learning* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, dan (2) ada perbedaan hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yang menggunakan model *discovery learning* dengan yang menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, minat belajar

Keterangan:

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Pemilihan model tentu sangat penting dalam pembelajaran karena akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran. Penggunaan model *discovery learning* dapat memunculkan minat belajar siswa. Dengan adanya unsur minat pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, yan mana minat tertentu memungkinkan akan berpengaruh pula terhadap aktivitas belajar siswa, dikarenakan minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.

Penggunaan model *discovery learning* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk memunculkan minat belajar siswa yang didukung oleh indikator minat dan hubungannya dengan aktivitas belajar dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model yang mampu meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif peserta didik, sehingga peserta didik merasa lebih suka atau merasa tertarik terhadap proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, model *discovery learning* juga menuntut keterlibatan langsung para peserta didik dalam proses pembelajaran, baik keterlibatan fisik maupun mental. Keterlibatan peserta didik secara langsung yaitu untuk memaksimalkan kegiatan belajar dengan penuh keseriusan dan kecermatan. Sebab, bagaimanapun juga keaktifan dalam aktivitas belajar siswa di kelas menjadi salah satu modal utama dalam

memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk itu, peserta didik harus menggunakan kemampuan berfikir untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Minat merupakan faktor psikis dalam belajar yang berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, minat memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan merasa tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam proses pembelajaran minat siswa dapat diekspresikan melalui suatu kenyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas.

Pada penelitian ini minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yakni perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Minat dapat berimplikasi terhadap hasil belajar, dikarenakan apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baik nya, karena tidak ada daya tarik baginya. Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat, karena dengan ada nya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami. Selain itu, minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar.

Belajar memerlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar

kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu memperhatikan penjelasan guru, bekerjasama dalam kelompok diskusi, mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, dan mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.

Namun kenyataannya sering kali ditemukan siswa lebih banyak kepada kegiatan di luar proses pembelajaran sehingga siswa akan merasa cepat bosan dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, dalam belajar siswa diharuskan untuk berfikir dan berbuat karena setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dengan demikian, aktivitas

siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan dan hasil wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang masih terbilang rendah, dikarenakan guru masih berperan sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Untuk memudahkan dan memahami masalah yang diajukan dapat disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas X dalam Ketuntasan Belajar Geografi				Jumlah Siswa
		Tuntas (≥ 70)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (< 70)	Persentase (%)	
1	X.1	9	30,00	21	70,00	30
2	X.2	13	44,82	16	55,18	29
3	X.3	20	74,07	7	25,92	27
4	X.4	8	26,67	22	75,86	30
5	X.5	18	64,28	10	35,71	28
Total		68	47,22	76	52,78	144

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan masih tergolong rendah.

Hal ini dapat diukur melalui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa mencapai nilai ≥ 70 dan siswa yang

dinyatakan tidak tuntas belajar apabila siswa mencapai nilai <70. Rendahnya nilai hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan diketahui sebanyak 68 (47,22%) siswa telah memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM), sedangkan sisanya sebanyak 76 (52,78%) siswa tidak memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) dari 144 siswa yang terbagi menjadi lima kelas X IPS.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran geografi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain minat, aktivitas, dan penggunaan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah. Untuk itu, diperlukannya suatu upaya yang berorientasi pada peningkatan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa dengan perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar aktif dalam proses pembelajaran serta membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ber kesempatan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimental. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh

perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010:107).

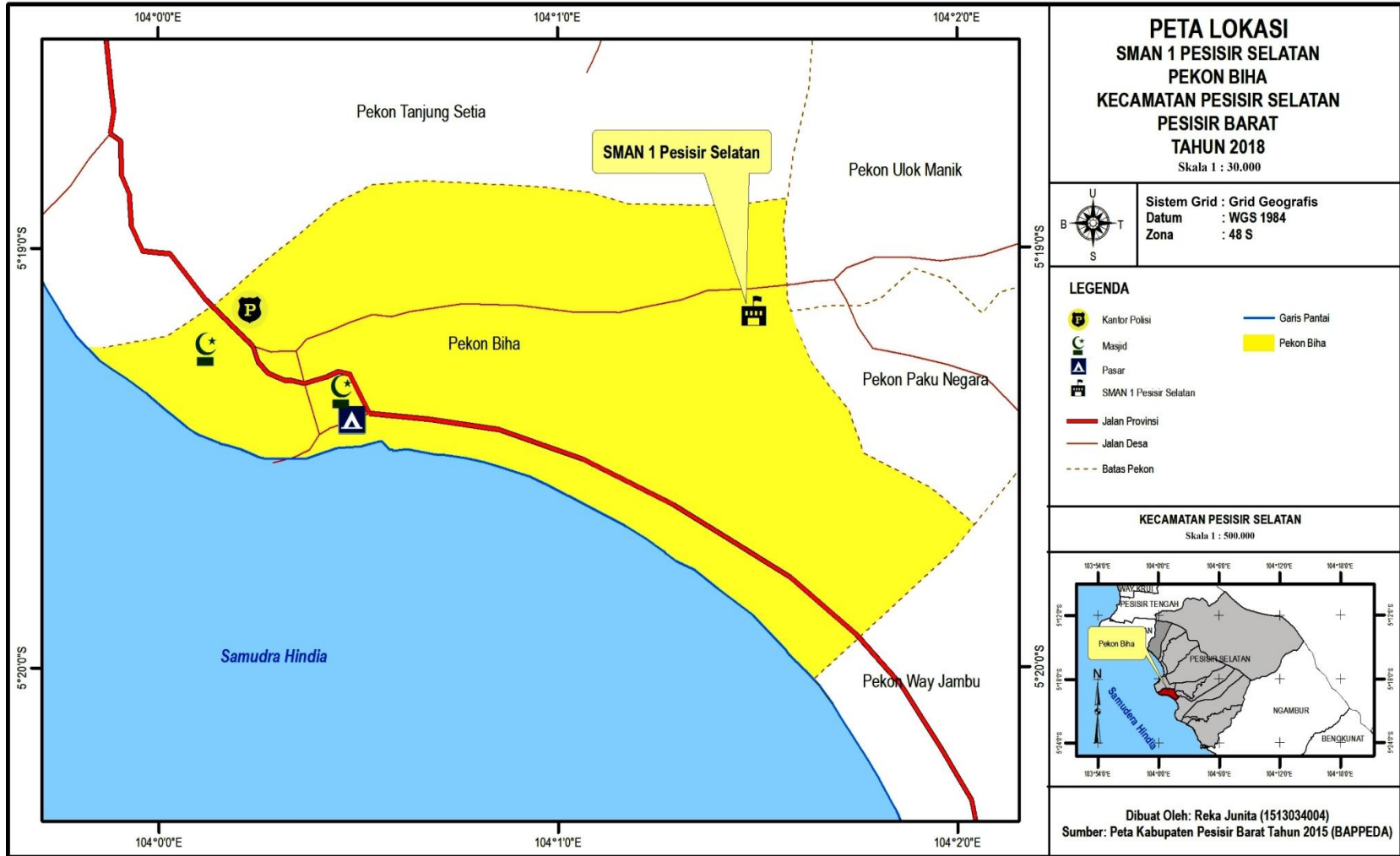
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yaitu sebanyak 144 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *Multistage Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas eksperimen yakni kelas X.1 dan 30 siswa kelas kontrol yakni kelas X.4. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik angket, teknik observasi, dan teknik tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar kuesioner minat belajar siswa, instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan instrumen tes hasil belajar siswa. Sedangkan uji prasyarat instrumen yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran.

Uji prasyarat analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan linier ganda serta uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Pesisir Selatan terletak di Jalan Kapten Yazid Aziz Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.



Gambar 1. Peta Lokasi SMA Negeri 1 Pesisir Selatan

SMA Negeri 1 Pesisir Selatan berada di sekitar permukiman penduduk dan berjarak kurang lebih 500 meter dari jalan raya. Letak lokasi yang cukup strategis dengan kondisi jalan yang sudah beraspal sehingga akses menuju sekolah mudah dijangkau, baik dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Lokasi SMA Negeri 1 Pesisir Selatan secara administratif termasuk bagian dari Pekon Biha.

Berikut ini batas-batas wilayah SMA Negeri 1 Pesisir Selatan:

- a. Sebalah Utara berbatasan dengan Pekon Tanjung setia.
- b. Sebalah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.
- c. Sebalah Timur berbatasan dengan Pekon Paku Negara.
- d. Sebalah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan X.4 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan pada tanggal 14 – 27 November 2018. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pada kelas eksperimen dan 3 kali pada kelas kontrol. Penelitian dimulai pada hari rabu pukul 08.15 – 10.30 WIB di kelas X.1 dan pada hari kamis pukul 10.45 – 12.15 WIB dan 12.30 – 13.15 WIB di kelas X.4, setiap pelajaran berlangsung selama 3 jam pelajaran.

Berdasarkan hasil uji instrumen tes dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* diperoleh perhitungan validitas tes yang menunjukkan 26 soal valid. Kemudian dari 26 soal yang valid tersebut dipilih yang memenuhi syarat baik reliabilitas,

daya pembeda, dan tingkat kesukaran sebanyak 20 soal untuk pretes dan postes.

Untuk uji reliabilitas menunjukkan bahwa soal dinyatakan reliabel dengan nilai 0,60 dengan interpretasi tinggi. Untuk uji daya pembeda soal diperoleh 1 (satu) soal yang memiliki kriteria daya pembeda buruk sekali, 5 (lima) soal dengan kriteria buruk, 17 soal dengan kriteria sedang, 3 (tiga) soal dengan kriteria baik. Sedangkan untuk uji tingkat kesukaran diperoleh 4 (empat) soal dengan kriteria sukar, 21 soal dengan kriteria sedang dan 1 (satu) soal dengan kriteria mudah.

Pada penelitian ini melibatkan dua kelas yang ada di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yaitu kelas X.1 dan kelas X.4 yang berjumlah 60 siswa yang dimana masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa pada kelas X.1 dan 30 siswa pada kelas X.4 tahun pelajaran 2018/2019. Kelas X.1 merupakan kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas X.4 merupakan kelas kontrol dengan menerapkan metode ceramah. Sebelum dilakukannya proses pembelajaran dilakukan pretes pada kedua kelas. Hasil pretes diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 45,86 dan kelas kontrol sebesar 45,50.

Model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen yaitu kelas X.1 dan pembelajaran dengan metode cermah pada kelas kontrol yaitu X.4 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yang mana satu kali pertemuan memiliki waktu 3x45 menit. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah teori penciptaan planet bumi sebagai anggota tata surya

dan jagat raya, gerak rotasi dan revolusi bumi, karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua.

Pada awal pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sebelum dilaksanakan pembelajaran siswa mengisi lembar angket minat belajar sebanyak 15 item pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal pretes berupa soal pilihan jamak sebanyak 20 soal. Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah mengenai pembelajaran di kelas. Kemudian pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal postes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah di berikan perlakuan yaitu berupa soal pilihan jamak sebanyak 20 soal yang dimana jika benar diberi skor 5 dan salah diberi skor 0.

Hasil sebar angket pada kelas eksperimen berdasarkan analisis tabel tunggal minat belajar diperoleh siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebanyak 21 siswa dengan persentase 70%, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar sedang sebanyak 9 (sembilan) siswa dengan persentase 30%. Untuk hasil sebar angket pada kelas kontrol berdasarkan analisis tabel tunggal minat belajar diperoleh siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase 33,33%, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar sedang sebanyak 20 siswa dengan persentase 66,67%.

Selanjutnya, untuk mengetahui derajat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa

yang dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen berdasarkan tabel tunggal aktivitas belajar yaitu siswa yang mendapat nilai kategori aktif sebanyak 24 siswa dengan persentase 80%, dan siswa dengan nilai kategori cukup aktif sebanyak 6 (enam) siswa dengan persentase 20%. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar pada kelas kontrol berdasarkan tabel tunggal aktivitas belajar yaitu siswa yang mendapat nilai kategori aktif sebanyak 17 siswa dengan persentase 56,67%, siswa dengan nilai kategori cukup aktif sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%, dan untuk siswa nilai kategori kurang aktif sebanyak 1 (satu) siswa dengan persentase 3,33%.

Kemudian, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari nilai postes yang dimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu sebanyak 27 siswa atau 90% yang tuntas dengan nilai ≥ 70 , sedangkan sebanyak 3 (tiga) siswa atau 30% dengan nilai < 70 . Untuk rata-rata jumlah keseluruhan nilai postes kelas eksperimen diperoleh sebesar 79,17 dengan standar deviasi 7,55. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu sebanyak 19 siswa atau 63,33% dengan nilai ≥ 70 , sedangkan sebanyak 11 siswa atau 36,67% tidak tuntas dengan nilai < 70 . Untuk rata-rata jumlah keseluruhan nilai postes kelas kontrol diperoleh sebesar 68,83 dengan standar deviasi 7,39.

Berdasarkan analisis tabel silang antara minat belajar dan hasil belajar pada kelas eksperimen diketahui sebanyak 21 siswa

dengan kategori minat belajar tinggi dan 6 (enam) siswa dengan kategori minat belajar sedang dengan kriteria hasil belajar tuntas, sebanyak 3 (tiga) siswa dengan kategori minat belajar sedang dengan kriteria hasil belajar tidak tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui sebanyak 10 siswa dengan kategori minat belajar tinggi dan 9 (sembilan) siswa dengan kategori minat belajar sedang dengan hasil belajar tuntas, sebanyak 11 siswa dengan kategori minat belajar sedang dengan hasil belajarnya tidak tuntas

Selanjutnya, berdasarkan analisis tabel silang aktivitas belajar dengan hasil belajar kelas eksperimen diketahui sebanyak 24 siswa dengan kategori aktif dan 3 (tiga) siswa dengan kategori cukup aktif dengan kriteria hasil belajar tuntas, dan sebanyak 3 (tiga) siswa dengan kategori cukup aktif dengan kriteria hasil belajar tidak tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui sebanyak 17 siswa dengan kategori aktif dan 2 (dua) siswa dengan kategori cukup aktif dengan kriteria hasil belajar tuntas, dan sebanyak 10 siswa dengan kategori cukup aktif dan sebanyak 1 (satu) siswa dengan kategori kurang aktif dengan kriteria hasil belajar tidak tuntas.

Untuk uji prasyarat analisis data yaitu menggunakan uji normalitas yang di mana hasil perhitungan menunjukkan L_0 sebesar $0,123912403 < L_{tabel} 0,161$ pada taraf signifikansi 0,05 maka pengujian normalitas data berdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh F_{hitung} sebesar $1,15 < F_{tabel}$ sebesar 3,16 dengan taraf signifikansi 0,05 maka data penelitian dinyatakan homogen. Untuk uji linieritas diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk masing-masing variabel, sehingga kedua variabel

bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier. Untuk uji multikolinieritas diperoleh interkorelasi antar variabel bebas $< 0,800$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui ada pengaruh minat belajar melalui model *discovery learning* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 24,973 > t_{tabel} 2,002$ dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 9,15, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Besarnya sumbangan efektif minat belajar terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 78,66%. Dengan demikian, semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Uji Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui ada pengaruh aktivitas belajar melalui model *discovery learning* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Hal ini dibuktikan dengan harga $t_{hitung} 12,858 > t_{tabel} 2,002$ dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,740, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Besarnya sumbangan efektif aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 13,50%. Dengan

demikian, semakin tinggi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran maka semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Uji Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui ada pengaruh minat belajar dan aktivitas belajar melalui model *discovery learning* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Hal ini dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 334,487 > F_{tabel} 3,16$ dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,921, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan aktivitas belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Besarnya sumbangan efektif minat belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar adalah sebesar 92,16%. Sehingga apabila minat belajar dan aktivitas belajar tinggi maka hasil belajar juga tinggi.

Uji Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis keempat diketahui ada perbedaan hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yang menggunakan model *discovery learning* dengan yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 5,356 > t_{tabel} 2,002$ pada taraf signifikansi 5% dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 79,17 dan kelas kontrol sebesar 68,83 dengan selisih 10,34. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model *discovery learning* dengan yang menggunakan metode ceramah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi baik di sekolah maupun dirumah, maka akan dapat belajar lebih maju dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dikarenakan semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Slameto (2013:180) bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurmadiyah tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Swasta Reguler Al-Azhar Medan Tahun Ajaran 2015/2016” yang menyatakan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS SMA Swasta Reguler Al-Azhar Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

Pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan minat belajar siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, dikarenakan model ini mampu meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif siswa.

Selain minat belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas. Siswa yang memiliki aktivitas

belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Sardiman (2010:95) bahwa belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan.

Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Anggit Wianti tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada SMA Di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen” yang menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa SMA di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran maka semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2000: 191) bahwa semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pengaruhnya.

Selain itu, dipengaruhi juga oleh penggunaan model *discovery learning* yang dapat memunculkan rasa suka atau ketertarikan terhadap pembelajaran geografi di kelas, serta membuat siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan guru memberikan tanggapan pada kelompok lain serta bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui juga bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas kontrol

yang menggunakan metode ceramah yang dimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Mariza Fitri tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor Kelas X SMA Cerdas Murni Tahun Pelajaran 2018/2019” yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning* lebih baik daripada pembelajaran konvensional di kelas X Semester II SMA Cerdas Murni Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pada proses pembelajaran geografi hendaknya guru menggunakan model *discovery learning* agar pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk berfikir kritis dan melatih keterampilan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Roestiyah (2018:21) bahwa salah satu keunggulan dari model *discovery learning* yaitu mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh minat belajar melalui model *discovery learning* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar melalui model *discovery learning* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.
3. Ada pengaruh minat dan aktivitas belajar melalui model *discovery learning* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.
4. Ada perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model *discovery learning* dengan yang menggunakan metode ceramah di kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Marina. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor Kelas X SMA Cerdas Murni Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Inpafi*. Vol. 3, No. 2, hlm. 89-96, Mei 2015.
- Nurmadinah, Ayu. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Swasta Reguler Al-Azhar Medan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 5, No. 8, hlm. 1-9, September 2016.
- Raditya, Edwin Imam. 2017. Pengaruh Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Memelihara/ *Service Sistem Bahan Bakar Bensin* Pada Siswa Kelas XI TKR A dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *E-Jurnal Pendidikan Otomotif*. Vol. 21, No. 1, hlm. 1-10, Juli 2017.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Salatiga: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wianti, Anggit. 2010. Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada SMA Di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, hlm. 26-34, Juli 2011.